

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, penggunaan transportasi yang digunakan untuk perpindahan dari satu tempat ketempat lain juga meningkat, peningkatan jumlah transportasi khususnya kendaraan pribadi seperti mobil dan motor dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan tingginya resiko terjadinya kecelakaan. Banyaknya pengguna jalan yang memilih menggunakan kendaraan pribadi, dikarenakan kurangnya pelayanan transportasi umum baik dari segi kenyamanan, ketersediaan rute, maupun faktor pendukung lainnya.

Transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan modern yang berperan dalam mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perkotaan, transportasi umum memiliki peran krusial dalam mengurangi kemacetan, menekan angka polusi udara, serta meningkatkan efisiensi perjalanan. Perkembangan teknologi menawarkan banyak keunggulan dan kualitas untuk menjadi lebih modern terutama di era industrialisasi ini. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas dalam industri diperlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berharga. Industri memiliki berbagai subkategori/bidang yaitu industri otomotif, industri elektronik, industri mesin, industri baja, dan industri kedirgantaraan. (Dyan Almaas Turkita, 2024)

Bengkel merupakan bagian dari industri otomotif. Bengkel adalah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan pekerjaan konstruksi atau pembuatan dan/atau perbaikan barang atau kendaraan (Marifati & Ubaidillah, 2019). Salah satu prinsip kerja yang digunakan pada bengkel yaitu adalah 5R. Penerapan 5R dapat membuat perusahaan atau institusi kerja dapat mengatur dan mengelola ruang kerja, sumber daya manusia (pekerja), waktu, kualitas, dan modal untuk menghasilkan produk dengan kegagalan yang lebih kecil, membuat tempat kerja yang sesuai, bersih, dan disiplin. Prinsip 5R merupakan singkatan dari

Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Prinsip 5R dalam Bahasa Jepang dikenal dengan 5S (Seiri, Seito, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) (Parmasari & Nugroho, 2020).

K3 dan 5R sangatlah berkaitan, beberapa orang percaya bahwa K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) adalah awal dari pencapaian K3 dan salah satu prestasi. Beberapa perusahaan menganggap K3 (keselamatan) sebagai S keenam (safety). K3 mencakup fitur yang membuat tempat kerja lebih ergonomis, membuat penyeberangan yang aman untuk forklift dan pejalan kaki, dan menandai lemari bahan kimia sehingga karyawan mengetahui potensi bahaya (Rantung et al., 2018). Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area lingkungan kerja yaitu di area bengkel yang kurang memadai dan kurang disiplinnya karyawan dalam menerapkan K3 sebagai keselamatan kerja, dimulai dari permasalahan karyawannya yang tidak disiplin dalam mengenakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Dari segi keselamatan kerja, APD ini pun sangat penting untuk keselamatan kerja, alat pelindung diri adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Saputra et al., 2020)

Penanganan yang baik penting untuk menghindari kecelakaan. Satu tahap pencegahan kecelakaan industri merupakan penerapan 5R untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Program 5R diharapkan menghilangkan pemborosan yang ada dapat diminimalkan sehingga terjadi peningkatan produktivitas dan efektivitas dari perusahaan (Kusumadewi, 2022). 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih dan tertib maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip kerja 5R untuk meningkatkan keselamatan kerja?

2. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan kerja berdasarkan prinsip 5R di bengkel Trans Jatim?

I.3. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan magang di Trans Jatim adalah:

1. Mengetahui penerapan prinsip 5R terhadap peningkatan keselamatan kerja di bengkel Trans Jatim
2. Merekomendasikan tata letak fasilitas bengkel berdasarkan prinsip 5R

I.4. Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh selama melakukan kegiatan Magang di Trans Jatim adalah:

1. Memberikan pengetahuan mengenai 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel Trans Jatim
2. Memberikan pemahaman secara teoritis kepada penulis dan pembaca tentang penerapan prinsip 5R pada bengkel Trans Jatim
3. Memberikan pengetahuan prinsip 5R kepada karyawan bengkel di Bengkel Trans Jatim betapa pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

I.5. Ruang Lingkup

Dalam pelaksanaan Magang Taruna D-IV Teknologi Rekayasa Otomotif yang dilaksanakan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Trans Jatim) meliputi:

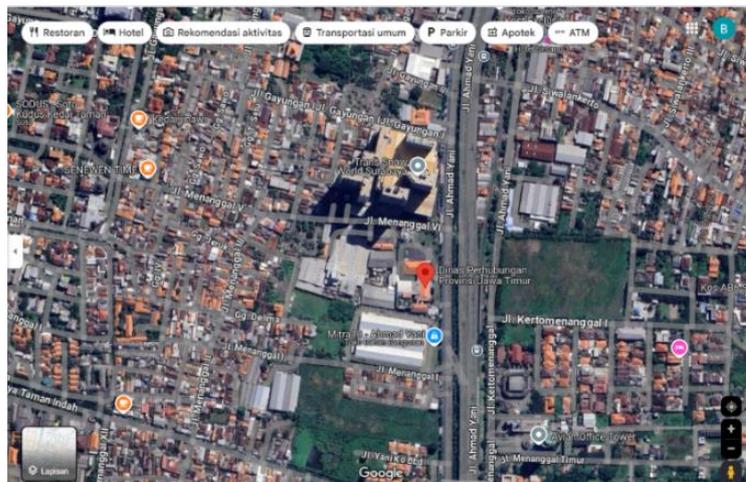
1. Lokasi berada di Bengkel Trans Jatim
2. Pembahasan di fokuskan pada budaya kerja 5R
3. Menilai mengenai penerapan budaya kerja 5R

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu dan tempat pelaksanaan Magang bertempat di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Trans Jatim), Jalan Ahmad Yani Nomor 268 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Kegiatan Magang ini dimulai pada tanggal 12 Agustus 2024 s.d 12 Februari 2025. Dengan jadwal dalam satu minggu 5 hari kerja dan

pakaian yang digunakan menyesuaikan. Jadwal kegiatan Magang di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Trans Jatim) sebagai berikut:

1. Waktu kerja di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Trans Jatim) terdapat 2 jam kerja, yaitu:
 - a. Jam kerja 1 dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB dan hari kerja Senin s.d Jumat
 - b. Jam kerja 2 dimulai pukul 13.00 s.d 16.00 WIB dan hari kerja Senin s.d Jumat
2. Waktu istirahat dilaksanakan pukul 12.00 s.d 13.00 WIB



Gambar I. 1 Lokasi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

I.7. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan magang terdiri dari lima bab yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran untuk memperjelas topik pembahasan. Berikut sistematika penulisan laporan magang yang dilaksanakan di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Trans Jatim), yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan magang, serta sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi profil perusahaan, kelembagaan, K3, penerapan 5R, SMK3, serta metode kegiatan.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini berisi tentang kegiatan magang, pengelolaan dan pemeliharaan armada, SOP, lingkungan kerja, bengkel

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan permasalahan, dan rekomendasi yang diberikan

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dalam laporan hasil magang ini berisi mengenai Kesimpulan dari seluruh isi laporan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang referensi dan sumber penulisan laporan

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam laporan